

TATA KELOLA HOMESTAY BERBASIS MASYARAKAT DI DESA DAYU KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH

Yohanes Martono Widagdo¹

¹Politeknik Indonusa Surakarta

*Email corresponding author: yohanes@poltekindonusa.ac.id

Abstrak: Karakter suatu desa wisata akan mempengaruhi kapasitas pengembangan dan pelayanan wisata di kawasan desa yang menjadi tujuan wisatanya. Demikian halnya dengan potensi yang ada di kawasan desa wisata Dayu yang kaya akan potensi yang dimiliki, baik dari sumber daya alam, aneka adat istiadat penduduk setempat maupun fasilitas penunjang, salah satunya keberadaan homestay. Homestay dinilai sebagai penginapan yang dapat menambah pengalaman serta informasi mengenai aktivitas dan kebiasaan masyarakat lokal. Namun masih terkendala terkait mekanisme dan pengelolaan homestay serta potensi daya tarik wisata yang ada. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini tertuju pada peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi terkait pemahaman konsep homestay, mulai dari perencanaan sampai pada kelayakan ruangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pendekatan persuasif dan interpersonal, baik dengan pengelola homestay, pokdarwis dan masyarakat setempat. Tahap selanjutnya berupa pendampingan secara terstruktur berupa pelatihan dan penyuluhan terkait homestay. Di mana aspek utama dalam pengembangan homestay terletak pada sistem tata kelola. Hal ini mencakup pemahaman tentang pemasaran, keuangan, dan manajemen tamu. Hasil dari rangkaian kegiatan ini terciptanya kolaboratif yang berkesinambungan antara pemilik homestay, pokdarwis, pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya. Kesimpulan yang didapat dari pelaksanaan kegiatan ini dimana melalui pendekatan holistik serta berkelanjutan yang berbasis masyarakat dapat membantu meningkatkan keberhasilan homestay sebagai penunjang desa wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Tata kelola Homestay ; Desa Wisata Dayu ; Karanganyar ; Jawa Tengah

Abstract: The character of a tourist village will affect the capacity of development and tourism services in the village area which is the tourist destination. Such is the case with the potential that exists in the Dayu tourism village area which is rich in potential, both from natural resources, various customs of the local population and supporting facilities, one of which is the existence of homestays. Homestay is considered as an inn that can add experience and information about the activities and habits of the local community. However, there are still constraints related to the mechanism and management of homestays and the potential of existing tourist attractions. The purpose of this service activity is aimed at increasing community empowerment through education related to understanding the concept of homestay, starting from planning to the feasibility of the room. The method used in this activity is through persuasive and interpersonal approaches, both with homestay managers, Pokdarwis and the local community. The next stage is structured assistance in the form of training and counselling related to homestays. Where the main aspect of homestay development lies is in the governance system. This includes an understanding of marketing, finance, and guest management. The outcome of this activity was the creation of a sustainable collaborative between homestay owners, Pokdarwis, local government, local communities, and other relevant parties. The conclusion from the implementation of this activity is that through a holistic and sustainable community-based approach, it can help improve the success of homestays as a support for sustainable tourism villages.

Keywords: Homestay governance; Dayu Tourism Village; Karanganyar; Central Java

Pendahuluan

Ciri khas suatu kawasan desa wisata secara tidak langsung berdampak pada pola kehidupan masyarakat yang tertuju pada tingkat pelayanan terkait potensi ragam wisata serta secara tidak langsung berpengaruh terhadap tata kehidupan desa sekitarnya. Dimana suatu kawasan desa berpotensi wisata biasanya memiliki ragam budaya yang menarik, mulai dari tata kehidupan, adat

istiadat, ragam budaya maupun kehidupan sosial masyarakat yang masih kental dengan budaya kearifan lokal. Hal ini didorong dengan pertumbuhan dari pola pengembangan aneka ragam potensi wisata yang ada dengan bertumpu pada masyarakat sebagai basis pengembangan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada untuk jangka panjangnya (Komariah et al., 2018). Demikian pula dengan potensi yang ada di kawasan desa wisata Dayu yang kaya akan ragam potensi wisata alam, adat istiadat, seni budaya maupun fasilitas penunjang, salah satunya keberadaan homestay. Yang mana Homestay biasanya dibangun di daerah perdesaan untuk menarik wisatawan dari perkotaan dengan menawarkan pengalaman unik dalam lingkungan alam pedesaan, aktivitas yang nyaman, makanan yang bersih, dan harga yang bersaing sesuai fasilitas yang ada (Mawahdani, 2018). Karena tidak semua wisatawan memerlukan hotel sebagai tempat menginap. Banyak yang mencari alternatif bersih, nyaman, dan terjangkau. Seiring perubahan minat wisatawan yang ingin destinasi yang unik, homestay menjadi pilihan akomodasi yang cocok. Menginap di homestay memungkinkan wisatawan untuk belajar aktivitas unik masyarakat setempat (Aryasih & Aryanata, 2018). Di desa Dayu sendiri sebenarnya sudah terlihat adanya beberapa rumah warga yang digunakan untuk fasilitas homestay, dengan memberdayakan beberapa kamar di rumah tinggal diperuntukkan sebagai tempat menginap untuk wisatawan yang ingin bermalam. Hal ini salah satu sarana yang telah dilakukan oleh masyarakat yang mulai menyadari harus mempersiapkan sarana penunjang pariwisata tersebut. Namun hal ini belum maksimal dalam pelaksanaan dikarenakan masih minimnya pemahaman terkait mekanisme dan pengelolaan homestay. Masyarakat setempat mungkin tidak menguasai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam manajemen homestay, termasuk tata kelola atau manajemen, pemasaran, dan administrasi bisnis. Menerapkan praktik keberlanjutan serta tidak memiliki sumber daya untuk mengimplementasikannya. Selain itu belum ada sinergisitas antar pelaku wisata yang ada, yang mana mereka masih terkotak-kotak dalam tata cara mengelola potensi wisata yang ada. Di mana keberadaan homestay belum sepenuhnya memenuhi standar layak huni, baik dari segi kebersihan, penataan ruang maupun kelengkapan standar kamar. Selain itu masyarakat di desa Dayu belum sepenuhnya menerapkan Sapta Pesona dalam pengelolaan homestay. Dimana dengan penerapan Sapta Pesona, salah satunya tingkat kebersihan selalu terjaga, sehingga CHSE bisa dijalankan dengan baik (Adi et al., 2022).

Dalam pengembangan dan tata kelola potensi wisata, yang utama adalah partisipasi aktif masyarakat lokal sangat vital karena mereka menjadi penerima manfaat utama dari keberlanjutan pariwisata, dengan menjaga nilai budaya, adat, dan kearifan lokal. Konsep pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism menjadi inti dari pengelolaan homestay (Sari & Sri, 2018). Pengembangan pariwisata, dalam tata kelola homestay yang mengadopsi konsep berbasis masyarakat semakin diakui sebagai opsi pariwisata yang berkelanjutan, dengan fokus pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, terutama dalam fasilitas homestay yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Hal ini sejalan dengan program percepatan pengembangan desa wisata yang digulirkan oleh pemerintah (Pantiyasa & Trisna Semara, 2019). Salah satu wujud nyata dari pengembangan potensi wisata terutama yang berkaitan dengan tata kelola homestay yang didasarkan pada partisipasi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan konsep desa wisata, salah satunya di desa Dayu yang diharapkan

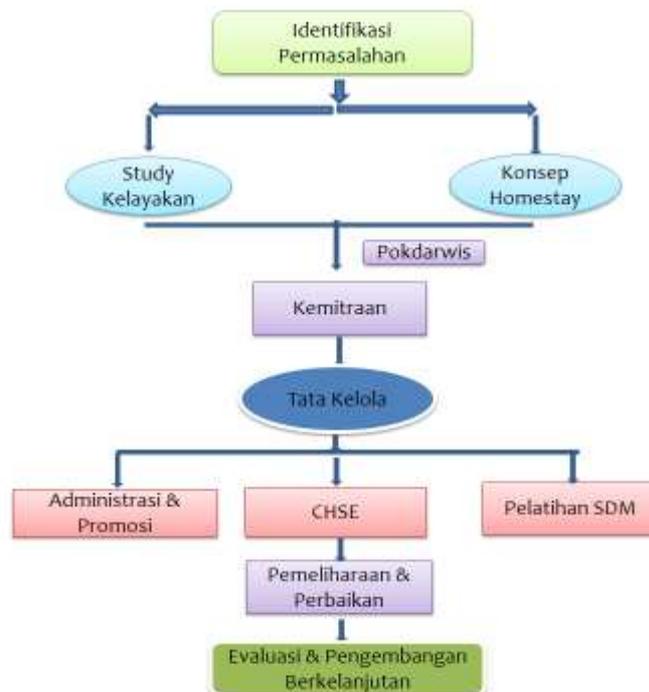
keterlibatan perguruan tinggi. Dimana dalam penguatan tata kelola konsep desa wisata memanfaatkan kearifan lokal sebagai alternatif untuk mengembangkan potensi wisata, memajukan kreativitas pelaku wisata, dan memperkuat keterlibatan masyarakat di sekitar kawasan wisata (Yohanes Martono Widagdo, 2022). Maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memacu percepatan pengembangan desa wisata melalui tata kelola homestay yang berkesinambungan. Alternatif solusi yang diberikan untuk menangani masalah ini adalah dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan homestay dan potensi daya tarik wisata lainnya sebagai daya dukung destinasi di Dayu. Desa wisata yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Metode

Dalam upaya pengembangan homestay yang terletak di area desa wisata Kampung Purba Dayu, yang pertama dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendekatan secara intensif dan persuasif dengan warga pengelola homestay maupun masyarakat sekitar akan konsep keberadaan sebuah homestay dalam menunjang fasilitas kepariwisataan di daerah tersebut. Karena hal utama yang menjadi kendala dalam mengelola homestay ini, masyarakat masih awam akan konsep sebuah homestay yang sebenarnya. Langkah kedua dengan melakukan pendekatan dan pendampingan masyarakat sebagai barometer desa melalui Pokdarwis Kampung Purba Dayu selaku lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai wadah dalam upaya pengembangan kawasan wisata Kampung Purba Dayu. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan, diantaranya persiapan dalam penentuan tempat yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian yakni pelaku usaha homestay, kemudian pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi secara lisan tentang alur tata kelola homestay, dilanjutkan manajemen pengelolaan homestay, tata kelola keuangan dan teknik pelayanan prima. Dimana secara keseluruhan diharapkan akan meningkatkan daya saing usaha pariwisata, meningkatkan kepuasan tamu, serta menjaga keberlanjutan bisnis.

Langkah ketiga dilakukan diskusi disertai tanya jawab dengan para peserta agar lebih memahami materi pelatihan yang diberikan serta agar tercipta keselarasan antar dua arah. Langkah keempat dilaksanakan kegiatan praktek di lapangan agar peserta secara individu memahami dengan benar tahapan - tahapan pengelolaan homestay secara benar. Di akhir kegiatan, peserta dan tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan pendampingan, sementara para peserta juga memberikan penilaian serta evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan tersebut. Dengan melibatkan peserta dalam evaluasi, program pelatihan dan pendampingan homestay dapat menjadi lebih adaptif, relevan, dan bermanfaat bagi mereka yang mengikutinya. Selain itu dengan melalui evaluasi sebagai proses yang melibatkan peserta, bukan hanya sebagai alat untuk mengukur hasil, namun juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, responsif, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam program pelatihan dan pendampingan homestay.

Berikut alur dari tahapan kegiatan pengabdian ;



Bagan 1 . Skema dan rancangan kegiatan pengabdian

Adapun penjelasan dari alur kegiatan diatas meliputi ;

- a. Studi kelayakan : untuk menentukan apakah desa tersebut memiliki daya tarik yang cukup dan kebutuhan penginapan yang dapat diakomodasi oleh homestay.
- b. Perencanaan Infrastruktur: merencanakan infrastruktur homestay, termasuk desain bangunan, jumlah kamar, fasilitas umum, dan area terbuka. Pastikan infrastruktur mendukung konsep desa wisata dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan.
- c. Pengembangan Kerjasama :
 Komunitas Lokal : melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengembangan homestay. Bentuk kerjasama dengan pemilik lahan, pengrajin lokal, dan pedagang untuk meningkatkan keterlibatan dan mendukung perekonomian lokal.
 Pemangku Kebijakan / pemerintahan : untuk memperoleh semua izin dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan homestay, termasuk perizinan bangunan dan izin usaha. Pastikan homestay mematuhi semua regulasi terkait pariwisata dan perhotelan.
- d. Pemasaran dan Promosi: rancang strategi pemasaran untuk homestay, termasuk pemanfaatan media sosial, website, serta kerjasama dengan agen perjalanan lokal. Promosikan homestay sebagai bagian integral dari pengalaman desa wisata, dengan menekankan keunikan lokal dan keaslian budaya.
- e. Pelatihan bagi Pemilik Homestay: berikan pelatihan kepada pemilik homestay dalam hal manajemen tamu, kebersihan, dan aspek-aspek lain yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang baik. Dorong pemilik homestay untuk menjalankan homestay mereka dengan profesionalisme dan ramah tamah.
- f. Pemeliharaan dan Perbaikan Berkelanjutan: tetap melakukan pemeliharaan berkala dan

- perbaikan pada homestay untuk memastikan kualitasnya tetap terjaga. Pertimbangkan untuk mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan, termasuk konsep CHSE merupakan standar yang diterapkan dalam industri pariwisata untuk memastikan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang baik bagi para wisatawan dan berkelanjutan.
- g. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja homestay, dengan melibatkan umpan balik tamu dan pemilik homestay. Kembangkan homestay sesuai dengan perubahan tren pasar dan kebutuhan pelancong.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat melalui program homestay yang dilaksanakan secara rutin di kawasan desa wisata Dayu diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan desa wisata di kawasan desa Dayu dan sekitarnya secara berkelanjutan. Homestay menjadi salah satu faktor penting dalam mengelola desa wisata. Sebagai inisiatif, homestay dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa wisata (Krisnawati & Krisanto, 2018). Tujuan utama dari program pemberdayaan masyarakat pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, peran serta keberadaannya memiliki peran penting dalam membangun kemandirian dan pertumbuhan ekonomi pedesaan. Sapta Pesona dalam tata kelola homestay di desa Dayu telah diimplementasikan dengan baik untuk memastikan keamanan dan kebersihan dalam homestay sehingga CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environment*) dapat dilaksanakan, baik oleh pengelola homestay maupun pelaku wisata lain dalam wadah Pokdarwis. Tata kelola telah melibatkan rutinitas pembersihan dan pemeliharaan di pagi hari, serta fasilitas yang tersedia seperti perlengkapan tempat tidur dan kamar mandi yang dilaksanakan secara rutin oleh pemilik homestay. Selain itu upaya menjaga lingkungan dilakukan oleh para tamu dengan membuang sampah pada tempat yang tersedia, membatasi penggunaan lampu hanya saat malam hari, serta menggunakan air secara bijaksana ketika mencuci pakaian.

Disisi lain industri pariwisata terkait penggunaan teknologi informasi menjadi hal yang tak terhindarkan karena keinginan wisatawan akan perjalanan yang efektif dan efisien, serta akses yang mudah dan terperinci (Wedatama & Mardiansjah, 2018). Masyarakat di desa Dayu semakin terasah daya kreatifitas berkat pelatihan dan pendampingan yang tersusun secara berkala dari Pengabdian masyarakat ini menggunakan media sosial sebagai strategi promosi yang efisien, menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Melalui transformasi digital, dengan perubahan organisasi yang dipengaruhi oleh teknologi digital, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam administrasi, menciptakan tata kelola yang lebih baik.



Gambar 1. Hasil pelatihan tata ruang tidur



Gambar 2. Hasil pelatihan tata kamar mandi

Penerapan tata kelola homestay berbasis masyarakat dalam perintisan homestay sebagai fasilitas pendukung desa wisata dapat membawa beragam dampak positif, baik bagi masyarakat lokal maupun untuk homestay itu sendiri, maupun desa wisata secara keseluruhan. Beberapa hasil yang terwujud melalui penerapan tata kelola tersebut meliputi:

1. Pemberdayaan Komunitas :

Melibatkan masyarakat dalam operasional homestay dan kegiatan pendukung ini mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengembangan desa wisata. Pemberdayaan tersebut melalui pelatihan keterampilan, pekerjaan, dan peluang bisnis lokal termasuk kuliner.

2. Pelestarian Budaya dan Tradisi :

Homestay yang berfokus pada keaslian budaya yang ada di desa Dayu ini secara nyata membantu dalam pelestarian tradisi dan warisan lokal. Pengalaman wisatawan yang mendalam dengan budaya lokal juga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya serta pelestarian tradisi dan warisan lokal.

3. Peningkatan Infrastruktur Lokal :

Pengembangan homestay di sekitar kawasan desa Dayu secara nyata melibatkan perbaikan dan pengembangan infrastruktur lokal seperti jalan, air bersih, dan listrik, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat.

4. Peningkatan Kesadaran Lingkungan :

Keberadaan homestay hasil pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini selalu menerapkan praktik keberlanjutan, ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat lokal dan wisatawan. Hal ini mencakup pengelolaan sampah, konservasi alam, dan praktik ramah lingkungan lainnya yang tercantu dalam penerapan Sapta Pesona dan CHSE .

5. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal :

Dengan adanya pendapatan tambahan dari homestay, masyarakat setempat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar lainnya. Melalui peningkatan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur, homestay dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

6. Peningkatan Keberlanjutan Bisnis Homestay :

Dengan penerapan tata kelola berbasis masyarakat, memungkinkan terwujudnya strategi bisnis yang baik dan pemeliharaan tingkat pelayanan yang tinggi, homestay memiliki potensi untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan secara finansial. Dengan menjalankan homestay sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan memahami pasar dengan baik, homestay memiliki potensi untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan dan dapat berkembang seiring waktu.

7. Dampak Positif pada Image Desa Wisata :

Keberadaan homestay di desa Dayu ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap citra desa wisata secara keseluruhan. Hal ini dapat membuat desa menjadi lebih dikenal, menarik minat lebih banyak wisatawan, dan membuka peluang investasi lainnya. Serta dapat menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan mendukung upaya pemasaran destinasi secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dengan tujuan menciptakan desa wisata yang berkelanjutan serta dapat mandiri secara ekonomi (Maulana & Hermansah, 2021). Tata kelola pariwisata berbasis masyarakat memberikan kesempatan untuk memanfaatkan potensi dan dinamika masyarakat secara menyeluruh. Ini memungkinkan masyarakat lokal berperan dalam pengambilan keputusan, memengaruhi lingkungan mereka, serta mendapatkan manfaat dari usaha pariwisata, seperti homestay, untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui penghasilan tambahan.

Dalam konteks homestay, keberadaan Pokdarwis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan homestay melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini tidak hanya mencakup pengelolaan harian homestay, tetapi juga melibatkan upaya membangun hubungan yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal. Kondisi ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan secara terstruktur dengan keterlibatan masyarakat melalui Pokdarwis selaku motor penggerak tata kelola potensi penunjang pariwisata di desa Dayu. Komunikasi antara pemilik homestay dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dilakukan secara teratur melalui pertemuan bulanan. Selain pertemuan rutin, ada juga koordinasi untuk kegiatan yang tidak terjadwal secara rutin, seperti pelatihan oleh instansi terkait atau mitra dalam industri pariwisata (Suharsono, 2020). Penggunaan kemajuan teknologi komunikasi, khususnya melalui WhatsApp, untuk menjaga hubungan antar individu setelah tamu meninggalkan destinasi. Tujuannya adalah untuk menjaga ikatan dengan tamu dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali menginap di masa yang akan datang. Di samping itu, teknologi digital tersebut diapresiasi karena kemudahannya dalam akses, ramah lingkungan, dan tidak menimbulkan biaya tambahan, sehingga membantu dalam efisiensi pekerjaan terkait bisnis pariwisata (Diansari et al., 2022). Selain itu teknologi digital juga dapat digunakan sebagai strategi pemasaran yang terstruktur dengan baik dan efektif, baik dari segi biaya, waktu dan tenaga. Hal ini merupakan pentingnya mengubah keunggulan bersaing menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan daya tarik pelaku usaha homestay. Mereka harus memanfaatkan peluang pasar dan memperluas kesempatan pertumbuhan bisnis dengan memberikan keyakinan kepada pengunjung bahwa homestay mereka menawarkan pelayanan, keamanan, dan kenyamanan yang diinginkan oleh pengunjung

(Dalimunthe, 2019).



Gambar 3. Pendampingan Penyuluhan dan Pelatihan tata kelola Homestay



Gambar 4. Keterlibatan Pokdarwis dalam setiap kegiatan pendampingan

Beberapa faktor kunci keberhasilan dalam perintisan homestay sebagai penunjang desa wisata yang dibangun berbasis masyarakat memerlukan keterlibatan aktif atau peran serta dari berbagai pihak terkait untuk dapat berjalan dengan baik dan berhasil serta sinergisitas antar pelaku wisata, masyarakat, pemangku kebijakan maupun intitusi perguruan tinggi . Berikut adalah beberapa faktor kunci keberhasilan yang dapat membantu mewujudkan homestay yang sukses dan berdampak positif bagi pengembangan desa wisata:

1. Keterlibatan Komunitas Lokal:

Melibatkan dan menggandeng aktif masyarakat setempat melalui Pokdarwis dalam perencanaan, pengembangan, dan operasional homestay dalam setiap kegiatannya. Melalui pertemuan-pertemuan komunitas atau forum diskusi, masyarakat setempat dapat memberikan masukan dan saran terkait desain, fasilitas, dan layanan yang ingin mereka sediakan di homestay. Ini memastikan bahwa homestay benar-benar mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Keterlibatan mereka dapat mencakup pemilihan saham, pelatihan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendukung.

2. **Pelatihan dan Pemberdayaan Pemilik Homestay :**
Memberikan pelatihan yang memadai kepada pemilik homestay dalam manajemen bisnis, keterampilan layanan, dan pemasaran dapat meningkatkan profesionalisme mereka. Pemberdayaan pemilik homestay juga menciptakan dampak positif pada ekonomi lokal. Berikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat lokal, terutama pemilik homestay, tentang praktik terbaik dalam industri pariwisata. Pemberdayaan lokal dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha. Masyarakat setempat dapat terlibat dalam manajemen homestay bahkan menyediakan tenaga kerja untuk mengurus homestay sebagai bagian dari ekonomi lokal mereka.
3. **Kualitas Pelayanan :**
Memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada tamu sangat penting. Pemilik homestay dan staf harus dilatih dengan baik dalam manajemen tamu, kebersihan, dan aspek-aspek lain dari pelayanan pelanggan termasuk konsep CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environment*) merupakan standar yang diterapkan dalam industri pariwisata untuk memastikan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang baik bagi para wisatawan. Berikan pelatihan kepada pemilik homestay dan staf terkait untuk memastikan pelayanan yang ramah, profesional, dan berkualitas tinggi. Pengalaman positif wisatawan dapat menciptakan ulasan yang baik dan merekomendasi dari mulut ke mulut.
4. **Diversifikasi Pengalaman :**
Menawarkan pengalaman yang beragam dan unik kepada tamu dapat membuat homestay lebih menarik. Ini bisa termasuk aktivitas budaya, tur lokal, atau peluang partisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat setempat. Buat homestay unik dan autentik agar dapat bersaing di pasar. Tampilkan kekayaan budaya, tradisi, dan keunikan desa dalam pengalaman yang ditawarkan kepada tamu.
5. **Pemasaran Kreatif :**
Menerapkan strategi pemasaran yang kreatif dan efektif untuk menarik perhatian wisatawan. Pemasaran homestay melalui berbagai platform, seperti media sosial dan situs web, serta menjalin kerjasama dengan agen perjalanan lokal untuk meningkatkan kemampuan homestay dalam dikenal dan ditemukan oleh calon pengunjung. Gunakan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas homestay. Penggunaan alat komunikasi modern, seperti media sosial dan situs web, serta kerjasama dengan agen perjalanan lokal sebagai strategi atau upaya dalam mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan visibilitas atau memperluas jangkauan suatu usaha atau destinasi pariwisata.
6. **Kolaborasi dengan Pihak Terkait :**
Berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan organisasi non-pemerintah, dapat mendukung pengembangan homestay. Ini dapat mencakup dukungan perizinan, promosi bersama, dan sumber daya lainnya. Bangun kemitraan dan kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pihak

terkait lainnya. Hal ini dapat membantu mendapatkan dukungan, informasi, dan sumber daya tambahan.

7. Keamanan dan Kenyamanan :

Menjaga keamanan dan kenyamanan tamu adalah prioritas. Hal ini mencakup keamanan fisik homestay, lingkungan sekitar, serta kebijakan pembayaran dan pembatalan yang jelas. Pastikan bahwa infrastruktur homestay, seperti bangunan dan fasilitas umum, memenuhi standar kualitas dan keamanan. Lingkungan yang bersih dan terawat juga dapat meningkatkan daya tarik.

8. Evaluasi dan Umpan Balik :

Melakukan evaluasi berkala terhadap operasional homestay dan mengumpulkan umpan balik dari tamu dapat membantu meningkatkan kualitas dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pasar. Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kinerja homestay. Umpan balik dari tamu dan pemilik homestay dapat memberikan wawasan berharga untuk peningkatan berkelanjutan.

Peran aktif dari berbagai elemen masyarakat di desa Dayu ini memastikan bahwa homestay tidak hanya menjadi sarana akomodasi, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal, budaya, serta kebutuhan masyarakat setempat dan pengunjung. Dengan memperhatikan faktor-faktor penerapan tata kelola tersebut diatas, homestay dapat menjadi bagian yang integral dalam pengembangan desa wisata dan memberikan manfaat positif baik bagi masyarakat setempat maupun para wisatawan. Dengan memperhatikan mekanisme ini, homestay dapat menjadi bagian yang positif dalam pengembangan desa wisata, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masyarakat setempat.

Kesimpulan

Penerapan kunci sukses perintisan homestay sebagai penunjang desa wisata melalui tata kelola berbasis masyarakat mampu membawa dampak positif yang signifikan bagi pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berkat dukungan dari masyarakat melalui keberadaan Pokdarwis sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat mulai terbuka dan ikut serta berperan aktif di setiap kegiatan dalam memajukan potensi wisatanya. Homestay yang sukses tidak hanya menciptakan peluang ekonomi tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat serta memperkuat keterlibatan pemerintah dan pihak terkait dalam pengembangan pariwisata desa. Dukungan kebijakan, regulasi yang mendukung, dan partisipasi aktif dari pihak-pihak ini meningkatkan daya tawar homestay dan desa wisata secara keseluruhan. Guna lebih mematangkan tata kelola, kedepan di harapkan homestay yang sukses tidak hanya mampu bertahan dalam jangka pendek tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan pasar dan kebutuhan wisatawan. Adaptabilitas menjadi kunci untuk kesuksesan jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan dari akhir kegiatan pengabdian ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung keberhasilan pengabdian kepada

masyarakat ini. Terutama kepada pengelola homestay dan masyarakat desa Dayu, Pokdarwis Kampung Purba, direktur, rekan dosen dan mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta yang telah berkomitmen secara penuh dalam melaksanakan kegiatan tata kelola homestay berbasis masyarakat yang berkesimbangan dan berkelanjutan di desa wisata Dayu.

Referensi

- Adi, H., Gede, I. P., Abdullah, A., & Gadu, P. (2022). Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat Di Desa Kuta Lombok. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 137–142. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1908>
- Aryasih, P. A., & Aryanata, N. T. (2018). Homestay Dan Budaya: Idealisme Keberadaan Homestay. *Homestay, Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*, May, 93–102. https://www.researchgate.net/publication/328280253_HOMESTAY_DAN_BUDAYA_IDEALISME_KEBERADAAN_HOMESTAY/link/60a30e5e458515952dd2725d/download
- Dalimunthe, A. K. (2019). Strategi Pemasaran Homestay di Kabupaten Samosir (Studi Homestay di Desa Huta Tinggi Kecamatan Pangururan). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i2.1331>
- Diansari, R., Adhivinna, V. V., Umam, M. S., Nusron, L. A., & Kustanti, T. M. (2022). Program Digitalisasi dan Tata Kelola Dunia Industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wisata Kreet, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 763–770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.258>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Krisnawati, N., & Krisanto, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Tanjung Lesung-Jawa Barat. *Prosiding Konferensi Nasional ...*, 1, 1812–1822. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/248%0Ahttp://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/download/248/85>
- Maulana, D. F., & Hermansah, T. (2021). Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21889>
- Mawahdani, N. M. E. (2018). Nomadic Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi Dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay Di Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 17(01), 1–13.
- Pantiyasa, I. W., & Trisna Semara, I. M. (2019). Percepatan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Homestay Dan Pramuwisata Di Desa Pakseballi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1034–1040. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.421>
- Sari, N. P. R., & Sri, A. A. P. (2018). Pengembangan homestay berbasis masyarakat di desa wisata nyuh kuning, ubud bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 2(2), 77–92. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/download/43993/26704>
- Suharsono, S. (2020). Komunikasi Interpersonal Pokdarwis Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Homestay. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(2), 161–176. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.158>
- Wedatama, A. A., & Mardiansjah, F. H. (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.135-143>
- Yohanes Martono Widagdo, A. A. M. (2022). Penguatan Tata Kelola Potensi Pariwisata Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Journal of Tourism Destination and Attraction Menjadi*, 10(2), 191–198.